

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kerentanan terhadap berbagai jenis bencana seperti penurunan permukaan tanah, banjir, cuaca ekstrem, konflik sosial, dan lainnya (Dahlia et al., 2018). DKI Jakarta hampir sekitar 40% wilayahnya berada di dataran rendah dengan beberapa wilayah di bawah rata-rata ketinggian permukaan air laut yang mendapatkan kemungkinan terjadinya banjir (Setiawan et al., 2017). Selanjutnya jika ditinjau secara geomorfologis, DKI Jakarta merupakan wilayah dataran banjir dengan mayoritas hasil bentukan proses fluvial. Kondisi tersebut yang membuat DKI Jakarta menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang rentan terhadap bencana banjir (Dahlia et al., 2018; Harsoyo, 2013).

Bencana banjir merupakan fenomena alam yang diakibatkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah daya tampung suatu sistem yang kurang baik dan tidak dapat menampung air akibat curah hujan tinggi (Dian Hudawan Santoso, 2019). Hujan yang tidak dapat tertampung kemudian menjadi limpasan akibat penyempitan sungai dan berkurangnya daya serap lahan disekitar sungai (Purwanti & Pontyawati, 2013). Hal ini dapat menyebabkan luapan air dan merendam daerah dataran rendah sehingga banjir itu disebut sebagai banjir kiriman (Sebastian, 2008). Jakarta Open Data (2020) mencatat bahwa terdapat 38 kelurahan di Jakarta Timur yang berpotensi terendam banjir akibat aliran sungai, salah satunya adalah Kelurahan Kampung Melayu.

Secara administrasi, Kelurahan Kampung Melayu merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Jumlah penduduk di Kelurahan Kampung Melayu adalah 32.428 jiwa termasuk di dalamnya terdapat 10.513 KK (BPS Kecamatan Jatinegara, 2021). Selain itu, Kelurahan Kampung Melayu memiliki 9 Rukun Warga (RW) yang tepat berada di sepanjang aliran Ciliwung dan membuat kelurahan ini menjadi daerah yang rawan terhadap bencana

banjir. Salah satu penyebab daerah ini menjadi rawan bencana banjir karena adanya penyempitan di badan Ciliwung akibat bangunan tidak berizin yang didirikan oleh masyarakat setempat (Muslimmah & Putro, 2014).

Risiko bencana banjir dapat berpengaruh dalam berbagai aspek, salah satunya aspek demografi. Masyarakat yang hidup di sekitar wilayah rentan bencana seperti daerah bantaran sungai tentu tidak mempunyai akses terhadap kebutuhan dasar lainnya, sehingga dalam mencukupi dan bertahan hidup terhadap bencana menjadi tidak berdaya (Nazaruddin, 2015). BPBD DKI Jakarta mencatat bahwa terdapat 375 kejadian banjir selama rentang tahun 2017 - 2021 di Kelurahan Kampung Melayu. Wilayah yang terdampak banjir dalam kurun tahun tersebut adalah RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, RW 05, RW 06, RW 07 dan RW 08. Hal ini disebabkan oleh karakteristik wilayah RW tersebut yang merupakan dataran rendah. Adapun RW lainnya yaitu RW 09 yang tidak terdampak bencana banjir karena wilayah merupakan rumah susun sewa sederhana atau yang lebih dikenal sebagai Rusunawa. Kejadian banjir terbanyak terdapat pada tahun 2020 dimana sebanyak 102 kejadian melanda Kelurahan Kampung Melayu. Terdapat 8 RW yang terdampak bencana banjir pada awal tahun 2020 yakni RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, RW 05, RW 06, RW 07 dan RW 08. Genangan air tertinggi berlokasi di RW 04 dan RW 05 dengan ketinggian air hingga 200 cm. Data monografi Kelurahan Kampung Melayu mencatat bahwa sebanyak 39 Rukun Tetangga (RT) dengan total 674 Kepala Keluarga (KK) terdampak bencana banjir serta 300 jiwa yang berada di beberapa titik pengungsian yakni Aula Masjid Ittihadul Ikhwan RW 04 sebanyak 150 jiwa, SDN Kampung Melayu 01 Pagi sebanyak 120 jiwa dan Pos RW 07 sebanyak 30 jiwa.

Salah satu pengurangan risiko bencana dapat dilakukan dengan cara mengkaji salah satu komponen risiko bencana yaitu kerentanan (Puspitotanti & Karmilah, 2022). Kerentanan atau *vulnerability* merupakan suatu keadaan ketidakberdayaan masyarakat untuk menghadapi ancaman bencana (BAKORNAS, 2007). Kerentanan juga dapat dilihat dari tingkat kerugian dari elemen terdampak dengan tingkat keparahan tertentu dari bahaya tertentu (Arif et al., 2017).

Kerentanan sosial menggambarkan kerentanan dalam aspek sosial di suatu wilayah sebagai akibat dari pengaruh ancaman, bahaya terhadap bencana yang berpotensi merugikan, merusak dan mengganggu (Lestari et al., 2021; Rahmaningtyas, 2015). Kerentanan sosial menjadi salah satu parameter yang harus diidentifikasi karena semakin banyak jumlah penduduk disuatu wilayah maka semakin tinggi pula peluang penduduk yang terdampak akibat bencana (Puspitotanti & Karmilah, 2022). Dampak bencana alam tersebut secara tidak proporsional dapat mempengaruhi masyarakat rentan seperti masyarakat miskin, perempuan, balita, dan lanjut usia (Kosanic et al., 2022). Indikator yang digunakan mengacu pada metode SoVI dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kelompok masyarakat rentan yakni penduduk wanita, wanita hamil, penduduk usia di bawah 5 tahun, penduduk usia di atas 65 tahun, penduduk disabilitas, penduduk miskin, pengangguran dan rata-rata jumlah anggota rumah tangga (Vermont Department of Health, 2015).

Dengan demikian maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni mengidentifikasi kerentanan sosial serta memetakan wilayah terdampak banjir di Kelurahan Kampung Melayu guna mengetahui penyebaran kerentanan sosial. Selanjutnya akan dilakukan analisis parameter utama menggunakan *Principle Component Analysis* (PCA) untuk menentukan faktor utama kerentanan sosial pada masing masing wilayah terdampak banjir. Hal tersebut melatarbelakangi penulis dalam membuat penelitian dengan judul “Tingkat Kerentanan Sosial Bencana Banjir di Kelurahan Kampung Melayu.”

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana tingkat kerentanan sosial bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu?
2. Variabel apa yang memberikan kontribusi tinggi pada kerentanan sosial bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu?

C. Pembatasan Masalah

Merujuk pada uraian identifikasi masalah membuat fokus penelitian tersusun dan terarah, maka pada penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup kerentanan sosial bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut;

1. Bagaimana tingkat kerentanan sosial bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain;

- a) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas peneliti mengenai kerentanan sosial di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.
- b) Bagi masyarakat, sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan terkait kerentanan sosial pada wilayah di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.
- c) Bagi instansi terkait, yaitu sebagai sumber rujukan untuk membuat suatu kebijakan dalam menyusun rencana penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.